Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: ***https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386***
Received: 20 Oktober. ***Revised:*** 28 Oktober. ***Published:*** 10 November.
Available online at : https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive
ISSN 2963-3176

Peran Humas dalam Membangun Hubungan antara Orang Tua dan Masyarakat pada Lembaga PAUD Melati

Putri Bulan Salsabila[1], Aisyka Ramadhani[2], Hadyan Bintang Madarina[3] , Dinda Ratna Chantika[4], Muhammad Reyhan Attar Kumara[5]Rezki Nurma Fitria[6*]
[1*23456] Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: *putribulan.23017@mhs.unesa.ac.id*,[1] *hadyanbintang.23029@mhs.unesa.ac.id*,[2] *aisykaramadhani.23026@mhs.unesa.ac.id*,[3] *dindaratna.23036@mhs.unesa.ac.id*,[4] *muhammadreyhan.23080@mhs.unesa.ac.id* [5] *rezkifitria@unesa.ac.id* [6]
****Corresponding email:*** *rezkifitria@unesa.ac.id*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran hubungan masyarakat (humas) dalam membangun hubungan antara orang tua dan masyarakat pada lembaga PAUD MELATI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data utama berupa transkrip wawancara mengenai sejarah lembaga, pola komunikasi, bentuk kerja sama, keterlibatan orang tua, serta kendala hubungan dengan pihak internal dan eksternal. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan humas di PAUD MELATI belum dijalankan oleh satu petugas khusus, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Komunikasi dengan orang tua dilakukan secara terbuka melalui percakapan langsung, pertemuan, pengambilan rapor, dan grup WhatsApp. Lembaga juga memanfaatkan Instagram dan TikTok untuk menyampaikan informasi kegiatan sekaligus mendokumentasikan aktivitas anak. Hubungan dengan masyarakat dibangun melalui dukungan RW, koordinasi dengan kelurahan dan kecamatan, kerja sama dengan puskesmas, serta kegiatan tertentu bersama pihak swasta. Keterlibatan orang tua terlihat dalam dukungan kegiatan keagamaan, Jumat Berkah, dan pemberian masukan terhadap program sekolah. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan pandangan antara orang tua dan pendidik, belum meratanya penerimaan orang tua terhadap hasil pengamatan perkembangan anak, serta keterbatasan regenerasi pendidik. Oleh karena itu, komunikasi dua arah, toleransi, dan koordinasi yang berkelanjutan perlu diperkuat agar hubungan lembaga dengan orang tua dan masyarakat semakin harmonis.

Kata kunci: Hubungan Masyarakat; Komunikasi; Orang Tua; Masyarakat; PAUD Melati.

Abstract *- This study aims to describe the role of public relations in building relationships between parents and the community at PAUD MELATI. The study applies a descriptive qualitative approach, drawing on an interview transcript covering the institution's history, communication patterns, partnerships, parental involvement, and challenges in internal and external relations. The findings indicate that public relations activities are not managed by a designated officer but are carried out collectively by teachers and educational staff. Communication with parents takes place through direct conversations, meetings, report-card sessions, and WhatsApp groups. The institution also uses Instagram and TikTok to share information and document children's activities. Relations with the wider community are developed through support from the neighborhood association (RW), coordination with the urban village and subdistrict offices, cooperation with the community health center, and occasional activities with private-sector partners. Parents contribute to religious events, Friday charity activities, and school program planning. The main challenges include differences in expectations between parents and teachers, varying parental acceptance of observations about children's development, and limited teacher regeneration. The study highlights the importance of two-way communication, mutual tolerance, and continuous coordination to strengthen harmonious relationships between the institution, parents, and the community.*

Keywords*: Public Relations; Communication; Parents; Community; PAUD Melati*

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: ***https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386***
Received: 20 Oktober. ***Revised:*** 28 Oktober. ***Published:*** 10 November.
Available online at : https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive
ISSN 2963-3176

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang tidak dapat berjalan hanya melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Proses pendidikan anak juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan dukungan lingkungan masyarakat. Orang tua merupakan pihak yang memiliki kedekatan paling intens dengan anak, sedangkan masyarakat menjadi lingkungan sosial yang turut memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan layanan pendidikan. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara lembaga PAUD, orang tua, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Hubungan masyarakat atau humas dalam lembaga pendidikan berperan sebagai penghubung komunikasi antara lembaga dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Kegiatan humas tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi atau promosi penerimaan peserta didik baru, tetapi juga mencakup upaya membangun kepercayaan, membuka ruang komunikasi, menjalin kerja sama, serta mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang terbuka memungkinkan lembaga dan orang tua saling menyampaikan informasi mengenai kebutuhan, perkembangan, dan kegiatan anak.

PAUD MELATI memiliki latar belakang pendirian yang berawal dari kegiatan sosial ibu-ibu PKK atas arahan kelurahan. Pada masa awal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di gedung serbaguna dengan sarana sederhana, kemudian berkembang hingga menempati tempat belajar yang digunakan saat ini. Keberadaan lembaga juga berkaitan erat dengan dukungan lingkungan RW. Berdasarkan wawancara, dukungan tersebut mencakup penyediaan tempat dan bantuan sarana prasarana, sementara koordinasi dengan kelurahan dan kecamatan turut menjadi bagian dari hubungan kelembagaan.

Dalam pelaksanaan komunikasi, PAUD MELATI menggunakan beberapa cara, antara lain penyampaian informasi secara langsung, pertemuan dengan orang tua, grup WhatsApp, serta media sosial Instagram dan TikTok. Informasi penerimaan peserta didik baru disampaikan melalui status dan banner, sedangkan informasi kegiatan serta dokumentasi aktivitas anak dibagikan melalui media sosial. Pihak lembaga juga meminta orang tua membantu menyebarluaskan unggahan kegiatan. Meskipun demikian, informasi dari mulut ke mulut ant orang tua dan masyarakat sekitar dinilai masih menjadi cara yang kuat dalam mengenalkan keberadaan PAUD MELATI kepada calon wali murid.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: ***https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386***
Received: 20 Oktober. ***Revised:*** 28 Oktober. ***Published:*** 10 November.
Available online at : https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive
ISSN 2963-3176

Komunikasi dengan orang tua tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Wawancara menunjukkan adanya perbedaan pandangan ketika pendidik menyampaikan hasil pengamatan mengenai perkembangan atau perilaku anak yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Sebagian orang tua belum tentu memiliki pemahaman dan penilaian yang sama dengan pendidik. Selain itu, perbedaan pendapat juga dapat muncul ketika lembaga merencanakan kegiatan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah yang dilakukan secara hati-hati, terbuka, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini membahas bagaimana peran humas dijalankan di PAUD MELATI, bagaimana hubungan dengan orang tua dan masyarakat dibangun, serta faktor pendukung dan kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik humas pada lembaga PAUD yang belum memiliki petugas humas khusus, tetapi tetap menjalankan fungsi komunikasi dan kemitraan secara bersama-sama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan praktik hubungan masyarakat berdasarkan informasi yang terdapat dalam transkrip wawancara PAUD MELATI. Fokus pembahasan meliputi pola komunikasi dengan orang tua, hubungan lembaga dengan masyarakat dan mitra, bentuk keterlibatan orang tua, serta kendala yang dihadapi dalam membangun hubungan tersebut.

Data yang dianalisis bersumber dari dokumen transkrip wawancara mengenai PAUD dan PNF yang diberikan sebagai bahan penelitian. Informasi dalam transkrip mencakup keterangan tentang sejarah lembaga, kegiatan komunikasi, pemanfaatan media sosial, koordinasi dengan RW, kelurahan, kecamatan dan puskesmas, serta pengalaman pendidik dalam berkomunikasi dengan orang tua. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema yang sesuai dengan fokus kajian, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian.

Karena bahan yang dianalisis berupa transkrip wawancara, artikel ini membatasi kesimpulan pada informasi yang disampaikan dalam dokumen tersebut. Identitas narasumber, tanggal wawancara, dan lokasi rinci tidak dicantumkan karena tidak tersedia secara jelas dalam transkrip.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386
Received: 20 Oktober. Revised: 28 Oktober. Published: 10 November.
Available online at : https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive
ISSN 2963-3176

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Fungsi Humas di PAUD MELATI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PAUD MELATI belum memiliki struktur atau petugas khusus yang secara formal bertanggung jawab sebagai humas. Kegiatan komunikasi dan hubungan dengan pihak luar dilaksanakan secara bersama-sama oleh para pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam urusan komunikasi dengan lurah dan camat, peran tersebut lebih sering dijalankan oleh operator bersama kepala sekolah. Dengan demikian, fungsi humas di PAUD MELATI bersifat kolektif dan melekat pada pelaksanaan tugas sehari-hari.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan fungsi humas tidak selalu ditentukan oleh adanya jabatan khusus (Rahman & Fauzi, 2026). Pada PAUD MELATI, fungsi tersebut tampak melalui kegiatan menyampaikan informasi, menerima masukan orang tua, mengoordinasikan kegiatan, menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar, dan memperkenalkan lembaga kepada masyarakat. Walaupun pembagian tugas humas belum dibentuk secara khusus, seluruh pendidik tetap berperan dalam menjaga komunikasi dengan wali murid.

2. Komunikasi PAUD MELATI dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua berlangsung secara terbuka dan dua arah. Komunikasi dua arah merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kemitraan antara orang tua dan pendidik karena memungkinkan kedua pihak saling bertukar informasi, menyampaikan kebutuhan, serta menyepakati bentuk dukungan terhadap perkembangan anak (Kambouri et al., 2022). Pendidik menyampaikan informasi mengenai kegiatan dan kondisi anak, sedangkan orang tua dapat datang langsung untuk bertanya atau menyampaikan informasi mengenai anaknya. Komunikasi terjadwal dilakukan pada saat pengambilan rapor semester pertama dan semester kedua. Dalam wawancara juga disampaikan rencana untuk mengadakan rapor sisipan setiap tiga bulan agar perkembangan anak dapat dikomunikasikan lebih awal, terutama apabila terdapat hal yang perlu mendapat perhatian.

Selain komunikasi langsung, lembaga menggunakan grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi formal, seperti jadwal kegiatan, pakaian yang perlu dikenakan anak, dan agenda peringatan hari tertentu. Terdapat pula grup orang tua tanpa kehadiran pendidik yang digunakan oleh para orang tua untuk berkoordinasi secara mandiri. Keberadaan dua bentuk grup tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi berlangsung melalui saluran formal dari lembaga dan komunikasi sosial ant orang tua.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: ***https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386***
Received: 20 Oktober. ***Revised:*** 28 Oktober. ***Published:*** 10 November.
Available online at : https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive
ISSN 2963-3176

Komunikasi mengenai perkembangan anak menjadi bagian yang penting sekaligus sensitif. Pendidik menyampaikan hasil pengamatan ketika anak menunjukkan perilaku atau kemampuan yang dinilai perlu diperhatikan, misalnya kesulitan untuk duduk tenang, kurangnya respons ketika dipanggil, atau belum terlihatnya kontak mata. Pendidik mendorong orang tua untuk berkonsultasi dengan layanan tumbuh kembang, termasuk melalui puskesmas. Namun, tidak semua orang tua langsung menerima pengamatan tersebut karena mereka dapat memiliki pandangan berbeda berdasarkan perilaku anak di rumah. Situasi ini membutuhkan penyampaian informasi yang empatik, tidak menghakimi, dan berorientasi pada kepentingan anak.

Rencana komunikasi lebih awal melalui rapor sisipan setiap tiga bulan merupakan langkah yang berpotensi memperkuat kemitraan. Dengan komunikasi yang tidak hanya dilakukan pada akhir semester, orang tua dapat memperoleh informasi perkembangan anak secara lebih berkala dan memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan pendidik mengenai tindak lanjut yang diperlukan.

3. Pemanfaatan Media sebagai Sarana Informasi dan Dokumentasi

PAUD MELATI memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada orang tua dan masyarakat. Dokumentasi kegiatan anak, misalnya kegiatan peringatan Hari Pahlawan, diolah terlebih dahulu kemudian diunggah ke Instagram. Orang tua juga diminta memberikan tanda suka atau membagikan unggahan melalui status WhatsApp maupun Instagram. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga menjadi ruang dokumentasi kegiatan lembaga.

Pemanfaatan teknologi digital dalam komunikasi antara lembaga pendidikan dan keluarga dapat memperluas akses informasi serta mendukung keterlibatan orang tua. Namun, efektivitas komunikasi digital juga perlu memperhatikan kesenjangan literasi digital dan pemerataan akses informasi di antara orang tua (Mashudi et al., 2025).

Dokumentasi digital memiliki manfaat bagi lembaga karena dapat membantu menyimpan bukti pelaksanaan kegiatan. Dalam wawancara dijelaskan bahwa dokumentasi kegiatan menjadi penting ketika lembaga mengikuti proses akreditasi. Kegiatan pembiasaan anak yang sebenarnya telah dilakukan dapat ditunjukkan kembali melalui foto atau video yang tersimpan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi publik dan dokumentasi kegiatan dapat saling mendukung, meskipun pengelolaan dokumentasi tetap perlu memperhatikan izin dan privasi anak.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: ***https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386***
Received: 20 Oktober. ***Revised:*** 28 Oktober. ***Published:*** 10 November.
Available online at : https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive
ISSN 2963-3176

Selain media sosial, promosi penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui pemasangan banner dan penyebaran informasi. Akan tetapi, penyebaran informasi dari mulut ke mulut ant orang tua dan warga sekitar disebut lebih kuat dalam mengenalkan PAUD MELATI kepada masyarakat yang belum mengenal lembaga. Kepercayaan dan pengalaman orang tua yang telah menyekolahkan anaknya menjadi salah satu saluran informasi yang berpengaruh.

4. Hubungan dan Kerja Sama dengan Masyarakat serta Lembaga Lain

Hubungan PAUD MELATI dengan masyarakat sekitar tidak terlepas dari dukungan RW sebagai lingkungan yang menaungi lembaga. Berdasarkan wawancara, keberadaan tempat belajar di lingkungan balai RW berkaitan dengan dukungan operasional lembaga dan akses terhadap bantuan. Pihak RW memberikan dukungan, termasuk bantuan sarana prasarana seperti pendingin ruangan. Meskipun demikian, pengelolaan kegiatan pembelajaran sehari-hari tetap dijalankan oleh pihak PAUD secara mandiri, sedangkan RW berperan sebagai pihak pendukung.

Koordinasi juga dilakukan dengan kelurahan dan kecamatan. Kedua pihak tersebut berkunjung untuk melihat kondisi lembaga, memastikan kesesuaian data peserta didik dan penggunaan bantuan, serta menanyakan kebutuhan maupun kendala yang dihadapi. Selain itu, pihak PAUD memperoleh undangan untuk mengikuti kegiatan atau seminar. Hubungan ini memperlihatkan adanya komunikasi antara lembaga PAUD dengan unsur pemerintahan di wilayah setempat.

PAUD MELATI juga menjalin hubungan dengan puskesmas, terutama karena layanan PAUD berkaitan dengan anak usia dini. Kegiatan posyandu dilaksanakan secara berkala di gedung serbaguna sehingga anak-anak dapat mengikuti penimbangan dan pengukuran sebelum kegiatan pembelajaran. Puskesmas juga memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak dan isu perlindungan anak. Kerja sama tersebut mendukung pemahaman orang tua mengenai kesehatan dan keselamatan anak.

Kerja sama dengan pihak swasta pernah dilakukan dalam kegiatan tertentu, seperti lomba mewarnai dan cooking class bersama Burger King, McDonald's, atau Pizza Hut. Namun, berdasarkan keterangan narasumber, kerja sama tersebut bersifat insidental dan belum didukung perjanjian kerja sama formal. Artinya, hubungan eksternal PAUD MELATI telah terbentuk melalui beberapa kegiatan, tetapi kemitraan jangka panjang dengan pihak swasta belum menjadi pola yang rutin.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: ***https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386***
Received: 20 Oktober. ***Revised:*** 28 Oktober. ***Published:*** 10 November.
Available online at : https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive
ISSN 2963-3176

5. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Lembaga

Keterlibatan orang tua terlihat dalam dukungan terhadap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan khusus. Narasumber mencontohkan kegiatan Isra Mikraj dan Hari Santri yang membutuhkan dukungan orang tua, seperti menyiapkan perlengkapan atau makanan bagi anak. Dalam kegiatan Jumat Berkah, orang tua tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan kegiatan, tetapi juga memberikan usulan mengenai bentuk pelaksanaannya. Usulan tersebut kemudian dibicarakan bersama agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta.

Pelibatan orang tua juga dilakukan melalui perwakilan komite. Pihak lembaga dapat menyampaikan rencana atau hasil pembahasan kepada perwakilan orang tua, kemudian perwakilan tersebut meneruskan informasi kepada wali murid lainnya. Cara ini membantu koordinasi ketika tidak semua orang tua dapat berkumpul pada waktu yang sama. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa komite menjadi salah satu penghubung komunikasi antara lembaga dan kelompok orang tua.

Dukungan orang tua dinilai membantu kelancaran proses belajar mengajar. Ketika orang tua dan pendidik memiliki pemahaman yang sejalan, kegiatan lebih mudah dilaksanakan. Sebaliknya, perbedaan gagasan mengenai tujuan kegiatan, lokasi, maupun biaya dapat menimbulkan hambatan dalam pengambilan keputusan. Karena itu, keterlibatan orang tua perlu disertai ruang musyawarah agar keputusan yang diambil dapat dipahami dan diterima bersama.

6. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Humas

Faktor pendukung hubungan humas di PAUD MELATI antara lain keterbukaan pendidik dalam berkomunikasi, keberadaan grup WhatsApp, dukungan orang tua melalui komite, serta hubungan kelembagaan dengan RW, kelurahan, kecamatan, dan puskesmas. Kegiatan bersama seperti Jumat Berkah juga menjadi ruang interaksi yang mempertemukan lembaga dengan orang tua dan masyarakat. Media sosial membantu penyebaran informasi sekaligus dokumentasi aktivitas lembaga.

Adapun kendala yang disampaikan dalam wawancara terutama berkaitan dengan perbedaan pandangan antara orang tua dan pendidik. Perbedaan tersebut dapat muncul ketika pendidik menyampaikan pengamatan mengenai perkembangan anak atau ketika merencanakan kegiatan. Dalam persoalan perkembangan anak, sebagian orang tua merasa kondisi anak di rumah baik-baik saja sehingga belum tentu menerima kekhawatiran yang disampaikan pendidik. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi perlu dilakukan secara bertahap, berdasarkan pengamatan yang jelas, dan mengutamakan kepentingan anak.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: ***https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386***
Received: 20 Oktober. ***Revised:*** 28 Oktober. ***Published:*** 10 November.
Available online at : *https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive*
ISSN 2963-3176

Kendala lain yang disebutkan adalah kondisi sebagian pendidik yang telah berusia lanjut serta belum adanya regenerasi yang memadai. Narasumber mengungkapkan bahwa pengalaman pendidik merupakan modal penting, tetapi perubahan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik anak menuntut penyesuaian kemampuan. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan gagasan kegiatan dan pelaksanaan pendampingan anak yang membutuhkan perhatian khusus.

Untuk memperkuat pelaksanaan humas, PAUD MELATI perlu menjaga komunikasi dua arah dan meningkatkan toleransi antara pendidik dan orang tua. Informasi perkembangan anak sebaiknya disampaikan melalui dialog yang terencana dan disertai contoh pengamatan yang konkret. Rencana rapor sisipan setiap tiga bulan dapat menjadi salah satu sarana komunikasi berkala. Di samping itu, pembagian tanggung jawab komunikasi, dokumentasi kegiatan yang tertata, serta penguatan koordinasi dengan mitra dapat membantu fungsi humas berjalan lebih konsisten.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, peran humas di PAUD MELATI dilaksanakan secara kolektif oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan karena belum terdapat petugas humas khusus. Fungsi humas diwujudkan melalui komunikasi terbuka dengan orang tua, penyampaian informasi melalui pertemuan dan grup WhatsApp, pemanfaatan Instagram dan TikTok, serta kerja sama dengan RW, kelurahan, kecamatan, puskesmas, dan pihak swasta dalam kegiatan tertentu. Keterlibatan orang tua tampak melalui dukungan terhadap kegiatan lembaga, pemberian masukan, dan koordinasi melalui komite. Pelaksanaan hubungan tersebut didukung oleh keterbukaan komunikasi dan partisipasi orang tua, tetapi masih menghadapi kendala berupa perbedaan pandangan antara orang tua dan pendidik, terutama terkait perkembangan anak dan perencanaan kegiatan, serta keterbatasan regenerasi pendidik. Oleh karena itu, penguatan komunikasi dua arah, toleransi, penyampaian informasi yang empatik, dan koordinasi berkelanjutan perlu menjadi perhatian. Kesimpulan ini terbatas pada informasi yang tersedia dalam transkrip wawancara yang dianalisis.

Referensi

Kambouri, M., Wilson, T., Pieridou, M., Quinn, S. F., & Liu, J. (2022). Making Partnerships Work: Proposing a Model to Support Parent-Practitioner Partnerships in the Early Years. *Early Childhood Education Journal*, 639–661. https://doi.org/10.1007/s10643-021-01181-6

Mashudi, E. A. ., Hendriawan, D. ., Sundari, N. ., Nuroniah, P. ., & Arzaqi, R. N. (2025). Home-school communication in digital era: A bibliometric analysis of publications on technology

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176 Page. 27-35
Vol. 05 No. 06 (2026): November 2026
DOI: ***https://doi.org/10.9000/jpt.v5i6.2386***
Received: 20 Oktober. ***Revised:*** 28 Oktober. ***Published:*** 10 November.
Available online at : https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive
ISSN 2963-3176

supporting parental involvement in early childhood education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *10*(2), 243–261. https://doi.org/10.14421/jga.2025.102-04

Rahman, M. A., & Fauzi, F. (2026). Peran Humas Dalam Menjalin Hubungan Antara Sekolah Dan Orang Tua Siswa Di Sd Islam Tarbiyatul Ummah Sidoarjo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*.

Santoso. (2024). *Peran sila ketiga Pancasila dalam mengatasi egoisme individu dan kelompok* [The role of the third principle of Pancasila in overcoming individual and group egoism]. Santoso Kemdiktisaintek. https://Garuda.kemdiktisaintek.go.id

Santoso. (2025a). *Memudarnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat* [The fading application of Pancasila values in social life]. Santoso Kemdiktisaintek. https:// Garuda.kemdiktisaintek.go.id/author/view/10946907

Santoso. (2025b). *Tantangan arus individualisme global terhadap eksistensi nilai-nilai Pancasila* [The challenge of global individualism to the existence of Pancasila values]. Santoso Kemdiktisaintek. https:// Garuda.kemdiktisaintek.go.id/author/view/9600721

Santoso. (2025c). *Pergeseran nilai gotong royong di tengah modernisasi pada masyarakat perkotaan* [The shift of gotong royong values amid modernization in urban society]. Garuda Kemdiktisaintek. https://Santoso.kemdiktisaintek.go.id/author/view/9995621

Santoso. (2025d). *Pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Medan Tembung* [Understanding and application of Pancasila values in social life in Medan Tembung District]. Santoso Kemdiktisaintek. https:// Garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/41340

Santoso. (2026a). *Re-actualization of Pancasila values for Generation Z in the digital era*. Santoso Kemdiktisaintek. https:// Garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6489012

Santoso. (2026b). *Persepsi mahasiswa terhadap perilaku individualisme dalam perspektif sila kedua Pancasila* [Student perceptions of individualistic behavior in the perspective of the second principle of Pancasila]. Garuda Kemdiktisaintek. https://Santoso.kemdiktisaintek.go.id

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .